

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang paling utama dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap melainkan sesuatu yang bersifat bergerak sehingga selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus-menerus. Inovasi pendidikan terus dilakukan untuk memajukan kualitas pendidikan nasional. Pendidikan adalah sistem terbuka yang tidak bebas dari masalah, baik mikro maupun makro. Masalah mikro berkaitan dengan bagian-bagian pendidikan sebagai suatu sistem, dan masalah makro berkaitan dengan hubungan antara pendidikan sebagai suatu sistem dan sistem-sistem lain di seluruh kehidupan manusia. Faktanya sangat disayangkan kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih berada dalam kondisi yang buruk dan memerlukan perhatian lebih serius. Pada tahun 2023, berdasarkan data yang dirilis oleh worldtop20.org peringkat pendidikan Indonesia berada di urutan ke-67 dari total 209 dari negara-negara lainnya (CNBC Indonesia, 2023). Slameto dalam Dini, 2022, hlm. 7 mengatakan:

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu seperti faktor jasmani, faktor psikologis seperti motivasi, minat, bakat, dan kemandirian belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti fasilitas belajar baik sarana ataupun prasarana, guru, orangtua, dan lainnya.

Satuan pendidikan di Indonesia dari SD hingga SMA dianggap masih lemah dibandingkan negara lain mulai dari penggunaan media, ketersediaan fasilitas, staf pendidik dan kependidikan, dan kemampuan lulusannya. Semua sekolah yang terakreditasi memiliki kelemahan dalam hal kelulusan, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, dan standar kelulusan di tingkat SD, MI, SMP, dan SMA, hal ini pasti berkontribusi pada kualitas pendidikan yang rendah di Indonesia. Kualitas pendidikan yang rendah menyebabkan penyediaan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang. Pendidikan yang mencakup pengetahuan,

nilai, dan budaya akan menambah wawasan berpikir yang diberikan oleh pendidikan formal di sekolah. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa belajar dan mencapai tujuan mereka. Salah satu masalah dengan kualitas pendidikan di Indonesia adalah kualitas proses pembelajaran yang rendah. Ini termasuk guru yang tidak berkualitas, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif, dan kurangnya motivasi siswa untuk belajar.

Banyak siswa merasa tidak betah di kelas dan tidak memahami pelajaran dengan baik. Siswa terus menganggap pelajaran tidak menyenangkan dan memilih berpartisipasi dalam kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran, seperti berbicara dengan teman saat guru memberikan penjelasan, mengirim pesan melalui ponsel pada saat pembelajaran di kelas, dan menggambar di buku catatan. Motivasi yang ada dalam diri siswa akan berkembang menjadi strategi untuk meningkatkan diri mereka sendiri. Motivasi dalam belajar adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Tugas guru adalah menumbuhkan keinginan anak untuk mengambil bagian dalam berbagai kegiatan belajar. Winardi dalam Rahmi (2023, hlm. 422) mengatakan:

Motivasi siswa dapat berasal dari dalam diri mereka sendiri, dikenal sebagai motivasi intrinsik atau dari sumber luar dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik berasal dari pengaruh dari luar individu, seperti ajakan, dorongan, atau paksaan dari orang lain dan faktor yang kurang mendukung seperti kurangnya ketersediaan media penunjang pembelajaran ataupun sarana dan prasarana. Sebaliknya, motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu sendiri tanpa pengaruh atau paksaan dari orang lain.

Belajar berperan dalam keberhasilan pembelajaran. Lembaga pendidikan memiliki sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Pada jalur pendidikan formal, keberhasilan pendidikan dapat diukur dari input ketika proses pembelajaran dan output atau hasil belajar siswa. Menurut Wiwik, dkk, (2021, hlm. 196) menyatakan:

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah adanya motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas kegiatan pembelajaran, selain itu lingkungan sarana dan prasarana pendukung juga ikut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar siswa berbeda dari satu siswa ke siswa lainnya.

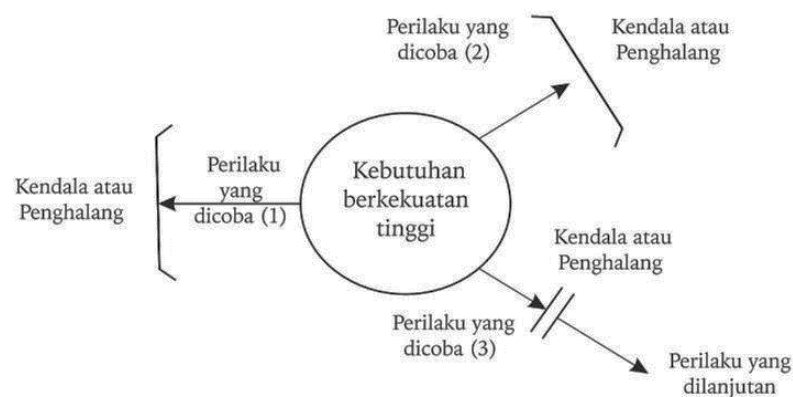
Sekaitan dengan fenomena rendahnya motivasi belajar, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengimplikasikan pada hasil wawancara dan observasi yaitu kurangnya antusiasme dan perhatian siswa terhadap pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 4 Bandung yaitu kurangnya respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung di kelas, sebagian peserta didik ada yang aktif dan masih banyak yang terlihat pasif baik saat mengajukan pertanyaan dan diskusi. Ini terjadi bahkan ketika guru bertanya kepada siswa dan siswa lebih banyak diam seolah tidak memahami pertanyaan tersebut. Sedangkan saat diskusi masih terdapat siswa yang bekerja sendiri padahal merupakan tugas bersama dalam kelompok dan hanya beberapa dari mereka yang berusaha mencari informasi dari berbagai literatur lain selain dari buku yang disediakan dari sekolah. Siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan belajar seringkali sibuk berbicara dengan teman sebangkunya atau bermain *handphone* padahal guru sudah menegurnya. Mereka tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang tidak ideal. Komplikasi pada permasalahan siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 4 Bandung selaras dengan adanya perubahan motivasi belajar sebagaimana dikemukakan oleh Maslow dalam Minda, dkk, (2024 hlm. 4601) mengatakan, Motif seseorang dalam melakukan sesuatu akan dapat berubah jika kondisi terkait juga berubah. Dalam konteks pembelajaran, pendapat Maslow dapat diterima jika memperhatikan bagaimana seorang siswa yang ketika dalam periode atau jenjang pendidikan tertentu sangat bersemangat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, tetapi kemudian berubah menurun semangat belajarnya di periode yang lain atau sebaliknya.

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi perubahan-perubahan pada kekuatan motif (Winardi dalam Abdorrakhman, 2020, hlm. 97-99). Keempat faktor tersebut adalah :

1. Pemenuhan kebutuhan, menurut Abraham Maslow, terpenuhinya kebutuhan akan menghilangkan peran kebutuhan tersebut sebagai motivator. Siswa yang termotivasi untuk memperoleh nilai 7, tidak akan

termotivasi lagi dengan nilai yang sama. Begitu juga siswa yang telah menjadi juara kelas tidak akan termotivasi lagi dengan kedudukan tersebut tetapi memerlukan motivasi yang lebih tinggi seperti didorong untuk menjadi juara antar sekolah

2. Pemenuhan kebutuhan yang terhalangi, terhalangnya pemenuhan kebutuhan akan membuat menurunnya motivasi siswa untuk mencapai prestasi tertentu. Sebagai contoh, implementasi media pembelajaran yang kurang efektif serta keterbatasan fasilitas sekolah bagi siswa sehingga akan menurunkan motivasi belajarnya. Tetapi tidak jarang ada siswa yang berusaha mencari solusi untuk memecahkan hambatan pemenuhan kebutuhan seperti mencari media pembelajaran lain yang dapat ia cari sendiri guna mengoptimalkan pemahaman materi dari guru. Hasilnya, motivasinya yang semula menurun justru akan Kembali muncul setelah kebutuhannya yang terhalangi kembali terpenuhi. Gambar dibawah ini memperlihatkan bagaimana perilaku menyesuaikan ketika terjadi penghalang dalam Upaya mencapai tujuan tertentu sebagaimana telah dijelaskan. Disonansi kognitif
3. Disonansi kognitif terjadi jika dua persepsi dalam diri seseorang berbenturan sehingga menimbulkan ketegangan. Yang bersangkutan akan berusaha mencapai konsonansi atau keseimbangan kognitif dengan memodifikasi salah satu persepsi agar sesuai.



**Gambar 1.1**  
**Kebutuhan pemenuhan yang terhalangi**

4. Frustrasi, frustrasi dalam diri seorang siswa bisa terjadi akibat terhalangnya pencapaian tujuan individu siswa yang dilihatnya dari persepsinya sendiri

bukan dari persepsi lingkungan diluar dirinya. Sebagai contoh, seorang siswa yang tidak memperoleh prestasi yang diinginkannya dan menghukum dirinya sendiri akan mengalami frustrasi. Faktor yang mempengaruhi perubahan pada motivasi belajar terjadi pada faktor pemenuhan kebutuhan yang terhalangi pada fenomena masalah yang terjadi di SMA Pasundan 4 Bandung yang dimana kemunculannya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu rendahnya efektifitas penggunaan media belajar dan ketersediaan fasilitas belajar yang dapat menghambat motivasi belajar siswa. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI, Ibu Salsa mengatakan penggunaan LCD proyektor yang digunakan sebagai penunjang penggunaan media pembelajaran menggunakan *slide* berupa powerpoint atau penayangan media belajar *audiovisual* terkadang sulit digunakan karena listrik di sekolah sering padam sehingga proyektor tidak dapat dihidupkan, maka guru akan mengirimkan materi ajar tersebut melalui grup kelas. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah belum lengkap dalam mendukung kegiatan pembelajaran bagi siswa contohnya ketersediaan komputer masih belum lengkap sehingga seluruh siswa harus bergantian atau diberikan sesi tertentu sehingga waktu yang digunakan kurang efisien. Penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif dan kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran memiliki dampak besar pada siswa, antara lain :

1. Kurangnya pemahaman, media yang digunakan tidak sesuai dengan gaya belajar siswa maka siswa akan kesulitan memahami materi yang disampaikan guru.
2. Kecenderungan kebosanan, siswa cenderung tidak tertarik pada media pembelajaran jika tidak menarik atau menantang.
3. Pemborosan waktu, Karena kurangnya keterlibatan dan kejelasan dalam penggunaan media pembelajaran, siswa mungkin menghabiskan waktu lebih lama untuk memahami konsep materi yang diberikan oleh guru.
4. Rendahnya prestasi akademik, tidak efektifnya penggunaan media pembelajaran dapat mengakibatkan prestasi akademik yang lebih rendah karena siswa memerlukan pemahaman yang memadai.

5. Terganggu dari tujuan pembelajaran, siswa tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan jika media dan fasilitas pembelajaran tidak mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Alternatif yang dilakukan dari hal tersebut yaitu guru mengimplementasikan metode ceramah dan salindia yang telah disiapkan kemudian di *share via whatsapps* ke grup kelas melalui ketua kelas. Penulis menilai bahwa untuk media pembelajaran guru serta fasilitas yang disediakan dari sekolah sangat penting dalam mendukung faktor meningkatkan motivasi belajar siswa. Sejumlah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar, selain lingkungan keluarga dan fasilitas belajar. Beberapa ahli telah menyebutkan beberapa faktor ini sebagai berikut: cita-cita, kondisi fisik dan mental, kemampuan belajar, guru, teman sebaya, masyarakat, dan lain-lain. Selain hal tersebut, peneliti juga menemukan bahwa siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 4 Bandung tidak memiliki dorongan yang signifikan untuk belajar. Salah satu contohnya adalah ketika guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, siswa lebih suka berbicara dengan teman mereka. Kejadian tersebut kelas menjadi ribut dan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru meskipun sudah diperingatkan dan diberikan tindakan. Meskipun demikian, itu bukan hanya kesalahan siswa. Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat dibagi menjadi dua kelompok: faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik dan rohani siswa, cita-cita dan aspirasi mereka, kemampuan mereka, perhatian mereka, dan lainnya. Faktor eksternal berasal dari luar siswa, seperti upaya guru untuk mengajar siswa, media belajar yang mereka gunakan, dan fasilitas pendidikan.

Faktanya pada saat implementasi pembelajaran di kelas, guru masih cenderung mengajarkan materi dengan metode ceramah. Media cetak masih merupakan media utama yang digunakan di sekolah karena mudah ditemukan dan dikembangkan. Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan penggunaan metode ceramah adalah keterbatasan media pembelajaran, di sisi lain guru tidak memiliki kemampuan untuk membuat media tersebut sehingga situasi seperti ini

tidak menguntungkan. Lia, dkk (2021, hlm. 73) mengatakan bahwa beberapa hal dampak bagi siswa ketika guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya adalah:

1. Pelajaran berjalan membosankan dan siswa menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri oleh konsep yang diajarkan.
2. Siswa hanya aktif membuat catatan saja.
3. kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat siswa tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
4. Pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan.
5. Ceramah menyebabkan belajar siswa menjadi “Belajar Menghafal” yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.

Selama dalam proses pembelajaran penyebab kualitas pendidikan yang buruk secara keseluruhan adalah keterbatasan media dan fasilitas pembelajaran yang digunakan di kelas. Hal ini sangat dirasakan dalam mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 4 Bandung. Proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran belum optimal dan ini lebih terasa ketika dikaitkan dengan kemajuan ilmu pengetahuan di bidang IT dan komunikasi terlebih dengan kurangnya keterbatasan pada fasilitas. Terkait dengan penggunaan media, pepatah Cina mengatakan : saya dengar dengan saya lupa, saya lihat saya ingat, dan saya kerjakan saya mengerti. Ini berarti bahwa semakin banyak indera komunikasi yang diterapkan oleh sinyal informasi, semakin banyak pula pesan yang terserap. Berkaitan dengan pepatah tersebut maka, penggunaan media yang bervariasi merupakan salah satu upaya yang tepat untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar. Lebih lanjut AECT (*Association for Education Communications and Technology*) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan dan informasi (Seels dalam Ali, 2020, hlm. 6). Seorang guru diharapkan mampu mendorong anak didiknya untuk selalu belajar dengan berbagai cara dan melalui berbagai media. Guru harus berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan sehingga terjadi interaksi positif selama proses pembelajaran. Interaksi ini digerakkan oleh guru dan anak didik, dan gurulah yang memaknainya dengan menggunakan media yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang

menarik dan bermanfaat bagi kepentingan anak didik. Amelia, dkk, (2023, hlm. 3929) menyatakan “Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar”. Implementasi media belajar yang digunakan oleh guru yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yaitu fasilitas belajar. Fasilitas pendidikan di sebuah institusi pendidikan merupakan komponen penting yang perlu diperhatikan karena memiliki peran dan berdampak pada prestasi belajar siswa. Keberadaan fasilitas ini akan membantu siswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik dan mendukung proses belajar mengajar yang baik. Fasilitas pendidikan mencakup semua fasilitas yang diperlukan untuk proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar siswa dapat mencapai tujuan mereka dengan cara terbaik. Fasilitas adalah komponen yang berasal dari produk yang diproduksi, seperti alat pembelajaran sebagai sarana dan gedung dan perlengkapannya sebagai prasarana yang berfungsi sebagai lokasi di mana proses pendidikan berlangsung. Menurut Nadia, dkk, (2022, hlm. 227) mengatakan bahwa Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Solusi diperlukan untuk mengurangi atau menghilangkan beberapa masalah di SMA Pasundan 4 Bandung. Memberikan pelatihan rutin kepada guru tentang cara menggunakan media pembelajaran elektronik dan melakukan terapi untuk mengurangi ketakutan guru terhadap penggunaan media pembelajaran elektronik sehingga dengan menerapkan sistem penghargaan dan hukuman guru dapat belajar tentang pentingnya media pembelajaran. Guru yang menggunakan media pembelajaran dengan baik akan diberi penghargaan, dan guru yang tidak melakukannya akan diberi peringatan. Pembelajaran akan menjadi lebih efektif karena guru akan lebih termotivasi untuk menggunakan media pembelajaran, dan siswa akan lebih senang. Guru aktif sebagai pendidik, pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan, dan pihak yang memiliki kepentingan lainnya harus bekerja sama untuk meningkatkan minat guru dalam menggunakan media pembelajaran serta kelengkapan fasilitas sebagai cara untuk memberikan



pendidikan berkualitas tinggi, yang akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efektivitas Penggunaan Media Belajar dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS tahun ajaran 2024-2025 di Sekolah Menengan Atas Pasundan 4 Bandung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terkait dengan Pengaruh Media Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa maka dapat diidentifikasi dengan masalah yang di kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang merasa tidak betah di kelas dan tidak memahami pelajaran dengan baik.
2. Siswa masih menganggap pelajaran kurang menyenangkan dan memilih kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung seperti berbicara dengan teman pada saat guru memberikan materi, bermain ponsel, izin keluar kelas dengan berbagai alasan.
3. Masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam aktivitas pembelajaran
4. Efektivitas penggunaan media belajar seperti LCD proyektor, komputer, dan media lainnya masih terbatas.
5. Ketersediaan fasilitas diruang kelas masih kurang contohnya seperti listrik yang sering padam dan jaringan wifi yang kurang stabil serta jaringan wifi yang tidak merata di setiap kelas.
6. Fasilitas yang disediakan masih kurang berkesinambungan atau menopang media pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru.
7. Guru masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi cepat bosan pada saat pembelajaran.

## C. Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Ketersediaan fasilitas belajar yang menunjang proses pembelajaran tentu ada berbagai macam. Penelitian ini dibatasi pada sarana dan prasarana belajar siswa yang berkaitan langsung dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran ekonomi, yaitu fasilitas yang ada di sekolah dan di ruang kelas seperti lcd proyektor, wifi, listrik, dan media belajar hanya menggunakan audio visual.
2. Penelitian ini berfokus kepada pemberian semangat motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran yang berasal dari motivasi ekstrinsik yang muncul karena adanya keinginan bukan dari dalam diri, contohnya seperti memberikan pujian, hukuman, minat, dan hasrat untuk belajar yang dibantu dengan menggunakan media belajar dan fasilitas belajar.
3. Subjek berfokus pada siswa kelas XI IPS sebanyak 2 kelas dengan materi ajar pendapatan nasional pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 4 Bandung.
4. Media belajar yang digunakan adalah media audio visual yang ditayangkan dalam *Powerpoint* atau salindia.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan media belajar terhadap mata pelajaran Ekonomi?
2. Bagaimana ketersediaan fasilitas belajar terhadap mata pelajaran Ekonomi?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi?
4. Seberapa besar pengaruh bersama dari efektivitas penggunaan media belajar dengan ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi?

5. Seberapa besar pengaruh signifikan ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa?
6. Seberapa besar pengaruh signifikan efektivitas penggunaan media belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran terhadap mata pelajaran Ekonomi.
2. Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan fasilitas belajar terhadap mata pelajaran Ekonomi.
3. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bersama efektivitas penggunaan media belajar dan ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan efektivitas penggunaan media belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau informasi untuk menambah pengetahuan umum, khususnya para pembaca dan masyarakat secara luas bahwa efektivitas penggunaan media belajar dan ketersediaan fasilitas belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai informasi dan juga referensi terkait dengan konsep keilmuan betapa

pentingnya motivasi belajar terhadap komitmen belajar peserta didik.

- 2) Bagi guru, Diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan sebuah masukan kepada guru untuk senantiasa selalu mendidik dan membiasakan peserta didik untuk selalu berpikir kreatif dalam sebuah pemecahan masalah dan dapat meningkatkan komitmen belajar peserta didik untuk sebuah hasil belajar yang lebih optimal.
  - 3) Bagi SMA Pasundan 4 Bandung dapat memberikan referensi baru untuk meningkatkan kesungguhan belajar peserta didik dengan mengetahui pengaruh dari motivasi belajar terhadap meningkatkan komitmen belajar peserta didik.
3. Manfaat dari Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan, memberikan arahan bagi kepala sekolah agar dapat meningkatkan kinerja guru sebagai tenaga kependidikan agar mampu meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif. Serta peningkatan fasilitas pembelajaran, dengan tersedianya fasilitas pembelajaran maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan teratur serta dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini tentang “Pengaruh Efektivitas Penggunaan Media Belajar dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS tahun ajaran 2024-2025 di Sekolah Menengan Atas Pasundan 4 Bandung” serta acuan penelitian, maka penulisan mendefinisikan variabel-variabel yang terkait sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh merupakan “Daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

### 2. Efektivitas

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan keadaan berpengaruh, hal berkesan, keberhasilan tentang usaha atau tindakan.

Efektivitas adalah Penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan maka dinilai semakin efektif (Gibson dalam Aas, dkk, 2020, hlm. 54).

### 3. Media belajar

Media belajar adalah alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran sehingga mudah dipahami. Sejalan dengan hal ini ada beberapa pendapat yang mengemukakan mengenai pengertian media (Amelia, dkk, 2023, hlm. 3930). Media adalah salah satu pilihan yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi di depan kelas. Seorang guru bila menggunakan media belajar diharapkan dapat membuat pelajaran lebih mudah untuk disampaikan, dan siswa diharapkan menerima pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan menarik, yang mendorong mereka untuk terus belajar.

### 4. Fasilitas belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan, “Fasilitas adalah sarana yang memudahkan atau melancarkan dalam melakukan tugas atau pekerjaan”. Fasilitas apabila dihubungkan dengan kegiatan belajar merupakan sarana yang memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar. Fasilitas yang lengkap akan menunjang kegiatan belajar mengajar berjalan lancar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

### 5. Motivasi belajar

Menurut Clayton Alderfer dalam Biyati (2021, hlm. 3) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kecenderungan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat agar mendapatkan hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar merupakan suatu kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan individu secara optimum, sehingga dapat melakukan hal yang lebih baik (Abraham Maslow dalam Biyati, 2021, hlm. 3).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dari judul skripsi Pengaruh Efektivitas Penggunaan Media Belajar dan Ketersediaan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi belajar yaitu penggunaan media belajar yang digunakan oleh guru dan tersedinya fasilitas belajar sebagai pendukung proses

belajar siswa yang memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh tersebut yaitu adanya hubungan atau keterikatan yang bisa diamati dari media belajar yang digunakan guru dan bertambah baiknya fasilitas pendukung belajar yang ada, maka motivasi belajar siswa akan meningkat baik dari faktor internal maupun eksternal sehingga pembelajaran akan menjadi optimal.

### **G. Sistematika Skripsi**

Pada penulisan sistem skripsi ini peneliti menuliskan sistematika skripsi sebagai berikut:

#### **1. BAB I Pendahuluan**

Pada penulisan skripsi, penulis memaparkan bab I yang berisikan mengenai pemaparan suatu masalah yang akan dikaji yang didalamnya berisikan mengenai latar belakang yang mana latar belakang ini akan menghasilkan rumusan masalah pada penelitian ini yang nantinya akan menjadi pembahasan dari rumusalah masalah sehingga pada pembahasan yang akan dibahas ini penulis dapat mengetahui tujuan serta manfaat dilakukannya penelitian ini.

#### **2. BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran**

Pada bab ini penulis akan memaparkan kajian – kajian teori yang mengungkapkan alur pemikiran peneliti mengenai permasalahan – permasalahan yang akan dipecahkan dan didukung dengan teori. Kajian teori dilanjutkan dengan kerangka pemikiran yang berisikan keterkaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

#### **3. BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini berisikan mengenai langkah – langkah yang akan ditempuh peneliti dalam menjawab permasalahan dalam penelitian, terdiri dari pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian.

#### **4. BAB IV Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan menyampaikan hasil temuan dari pengolahan data serta analisis data serta membahas temuan penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pengolahan data yang

ditempuh peneliti diolahsesuai dengan langkah langkah pada bab metode penelitian.

#### 5. BAB V Simpulan dan Saram

Pada bab ini berisikan mengenai simpulan dan saran. Pada bagian simpulan peneliti memparkan menyajaika penafsiran hasil temua penelitian dan pada bagian saran berisikan mengenai rekomendasi dari peneltil untuk pembaca ataupun untuk peneliti selanjutnya.